

[Audre Lorde, Feminis Amerika dan Aktivistis Hak Asasi Manusia](#)

Ditulis oleh Neny Muthi'atul Awwaliyah pada Kamis, 08 Juli 2021



Lorde adalah perempuan yang introvert, dan setelah dia belajar tentang puisi, dia mulai mengekspresikan perasaannya melalui media. Ketika dia ditanya, dia akan sering menanggapi melalui puisi yang dia hafal.

Orang tua Audre Lorde berasal dari Hindia Barat, ayahnya dari Barbados dan ibunya dari Grenada. Lorde dibesarkan di New York City, dan mulai menulis puisi di masa remajanya. Publikasi pertama yang menerbitkan salah satu puisinya adalah majalah *Seventeen*. Dia melakukan perjalanan dan bekerja selama beberapa tahun setelah lulus dari sekolah menengah, kemudian kembali ke New York dan belajar di Hunter College dan Columbia University.

Kehidupan Awal

Dia bekerja di Mount Vernon, New York, setelah lulus dari Universitas Columbia, pindah menjadi pustakawan di New York City. Kemudian dia memulai karir pendidikan, pertama sebagai dosen (City College, New York City; Herbert H. Lehman College, Bronx), yang saat itu menjadi profesor asosiasi (John Jay College of Criminal Justice), kemudian akhirnya menjadi profesor di Hunter College, 1987 – 1992. Dia menjabat sebagai profesor tamu dan dosen di seluruh Amerika Serikat dan dunia.

Dia menyadari awal biseksualitasnya, tetapi dengan deskripsinya sendiri bingung tentang identitas seksualnya, mengingat zaman Lorde menikah dengan seorang pengacara, Edwin Rollins, dan memiliki dua anak sebelum mereka bercerai pada tahun 1970. Rekan-rekannya kemudian adalah perempuan.

Baca juga: KH. Agus Sunyoto, Sang Begawan Sejarah NU Berpulang

Aktif Menulis Puisi

Dia menerbitkan buku puisi pertamanya pada tahun 1968. Yang kedua, yang diterbitkan pada tahun 1970, termasuk referensi eksplisit untuk cinta dan hubungan erotis antara dua wanita. Karyanya kemudian menjadi lebih politis, berurusan dengan rasisme, seksisme, homofobia dan kemiskinan.

Dia juga menulis tentang kekerasan di negara-negara lain, termasuk Amerika Tengah dan Afrika Selatan. Salah satu koleksinya yang lebih populer adalah *Coal*, yang diterbitkan pada tahun 1976.

Dia mencirikan puisi-puisinya sebagai mengekspresikan tugasnya untuk berbicara kebenaran, bukan hanya hal-hal yang terasa baik, tetapi rasa sakit, rasa sakit yang intens,

sering tak tanggung-tanggung. Dia merayakan perbedaan di antara orang-orang.

Ketika Lorde didiagnosis menderita kanker payudara, ia menulis tentang perasaan dan pengalamannya dalam jurnal yang diterbitkan sebagai *The Cancer Journals* pada tahun 1980. Dua tahun kemudian ia menerbitkan sebuah novel, *Zami: A New Spelling of My Name*, yang ia gambarkan sebagai "*biomythography*" dan yang mencerminkan kehidupannya sendiri.

Dia mendirikan *Kitchen Table: Women of Color Press* pada tahun 1980-an dengan Barbara Smith. Dia juga mendirikan organisasi untuk mendukung wanita Kulit Hitam di Afrika Selatan selama masa apartheid.

Pada tahun 1984, Lorde didiagnosis menderita kanker hati. Dia memilih untuk mengabaikan saran dari dokter Amerika, dan sebaliknya mencari perawatan eksperimental di Eropa. Dia juga pindah ke St. Croix di Kepulauan Virgin AS, tetapi terus melakukan perjalanan ke New York dan di tempat lain untuk kuliah, menerbitkan dan terlibat dalam aktivisme.

Baca juga: Ulama Banjar (102): KH. M. Basuni Sulaiman

Setelah Badai Hugo meninggalkan St. Croix dengan kerusakan yang menghancurkan, dia menggunakan ketenarannya di kota-kota daratan untuk mengumpulkan dana untuk bantuan.

Audre Lorde memenangkan banyak penghargaan untuk tulisannya, dan dinobatkan sebagai Penyair Negara Bagian New York Laureate pada tahun 1992. Audre Lorde meninggal karena kanker hati pada tahun 1992 di St. Croix.

Perjuangan Mengakhiri Penindasan

Sepanjang esainya, Lorde percaya bahwa patriarki bukan satu-satunya bentuk penindasan. Sebaliknya, Lorde menyarankan bahwa wanita menindas wanita lain sama seperti pria yang menindas wanita dan berpendapat bahwa wanita harus berusaha untuk mengungkap dan mendiskusikan perbedaan dalam kategori wanita juga.

Perbedaan antara wanita seperti ras, kelas, usia, etnis, agama dan seksualitas menunjukkan

penindasan yang saling campur yang dialami orang secara unik satu sama lain. Memang, gerakan wanita yang didominasi heteroseksual putih, kelas menengah, sering mengabaikan fakta bahwa lesbian dan wanita kulit berwarna berbeda dari diri mereka sendiri dan tidak hanya berbagi semua masalah dan agenda yang sama.

Dia mengakui fakta bahwa kita perlu memikirkan penindasan dari semua sudut, wanita perlu menyadari bahwa ada lebih banyak penindasan gender dari pada hanya dari pria. Bahkan, dia menyatakan bahwa “norma biasanya didefinisikan sebagai putih, tipis, laki-laki, muda, heteroseksual, Kristen, dan aman secara finansial”.

Baca juga: Ulama Banjar (18): KH. Napiah

Dengan urusnya standar ini, apa pun yang kurang dari mereka adalah akar bagi penindasan di masyarakat saat ini. Selain itu, Lordes menunjukkan bahwa bahkan di dalam lingkaran wanita kulit hitam, lesbian sedang ditindas oleh wanita yang seharusnya mereka ikat.

Wanita kulit hitam di bidang politik, sosial dan budaya, wanita kulit hitam heteroseksual sering cenderung mengabaikan atau mendiskon keberadaan dan pekerjaan lesbian Hitam. Lebih lanjut, Lordes membahas perlunya wanita kulit hitam untuk bersatu sebagai wanita.

Dalam esainya, Lordes tampaknya mengatakan bahwa, ada perbedaan di antara kita seperti usia, ras, seks dll tetapi dia percaya bahwa “bukan perbedaan-perbedaan di antara kita yang memisahkan kita.

Untuk mengenali perbedaan-perbedaan itu, dan untuk memeriksa distorsi yang dihasilkan dari kesalahan nama mereka dan efeknya terhadap perilaku dan harapan manusia. Kita tidak dapat mengabaikan bahwa perbedaan dan ketidaksetaraan memang ada di antara usia, ras, kelas atau kelompok seks.

Penolakan perbedaan ini, karena berkaitan dengan kesatuan perempuan melawan penindasan umum mereka, hanya menyebabkan kelemahan di antara wanita. Lordes menyarankan untuk mengubah sistem. wanita perlu secara kolektif mengakui perbedaan pada orang lain jika mereka benar-benar ingin berjuang untuk mengakhiri penindasan.

